

**MAKNA SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PRAKTIK
PENDIDIKAN NONFORMAL (STUDI
FENOMENOLOGI DI GEREJA SANTO AMBROSIUS
STASI TABING)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
AGNES NOFTRI YANTI
NIM 22005002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

Judul : Makna Sekolah Minggu Sebagai Praktik Pendidikan Nonformal (Studi
Fenomenologi di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing)
Kelurahan Kuranji Kota Padang

Nama : Agnes Nofri Yanti

NIM : 22005002

Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal

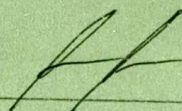
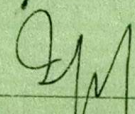
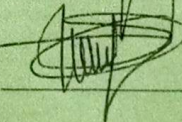
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Mei 2026

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Dr. Alim Harun Pamungkas, M.Pd
2. Penguji	: Dra. Wirdhatul Aini, M.Pd
3. Penguji	: Muhamad Fahrur Rozi, M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

Judul : Makna Sekolah Minggu Sebagai Praktik Pendidikan Nonformal (Studi
Fenomenologi di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing)
Kelurahan Kuranji Kota Padang

Nama : Agnes Noftri Yanti

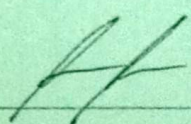
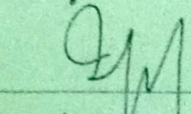
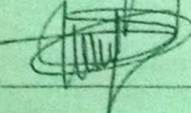
NIM : 22005002

Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Mei 2026

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alim Harun Pamungkas, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dra. Wirdhatul Aini, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Muhamad Fahrur Rozi, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agnes Noftri Yanti
NIM/TM : 22005002/2022
Departemen : Pendidikan Nonformal
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Makna Sekolah Minggu Sebagai Praktik Pendidikan Nonformal (Studi Fenomenologi di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2026

Saya yang menyatakan,



Agnes Noftri Yanti
NIM.22005002

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Krismadinata, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd dan Bapak Muhamad Fahrur Rozi, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Pegawai administrasi Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Kepada Pastor, pengurus gereja, serta seluruh kakak pendamping Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing yang telah memberikan izin, membantu, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.
10. Teruntuk Bapak dan Mamak tercinta, dua permata hati yang Tuhan titipkan

untuk membimbing penulis dalam mengarungi setiap proses kehidupan. Terasa begitu panjang perjalanan ini tanpa kehadiran doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang selalu kalian berikan. Segala usaha, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga pada titik ini. Gelar ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Bapak dan Mamak. Semoga setiap tetes keringat dan doa yang telah kalian panjatkan menjadi jalan keberkahan dan kebahagiaan bagi kita semua.

11. Kepada keluarga Tampubolon tercinta, khususnya kedua adikku Irvan Hottua Fransiskus dan Santo Josef, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada teman-teman baik penulis, Elvara Adelia Mahmudi dan Yelfa Desicaa Jusman, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, bantuan, dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
13. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2022 Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta berbagai pengalaman selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan nonformal.

ABSTRAK

Agnes Noftri Yanti. 2026. Makna Sekolah Minggu sebagai Praktik Pendidikan Nonformal (Studi Fenomenologi di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing). Skripsi. Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Sekolah Minggu yang tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan iman anak di gereja, tetapi juga memiliki proses pembelajaran yang menunjukkan karakteristik pendidikan nonformal. Selain itu, keterlibatan kakak pendamping serta proses pembelajaran menyenangkan dalam kegiatan Sekolah Minggu menjadi salah satu faktor yang mendukung partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu dan proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari kakak pendamping Sekolah Minggu dan orang tua anak Sekolah Minggu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Miles, Huberman, Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu didorong oleh adanya panggilan pelayanan, kepedulian terhadap pembinaan iman anak, serta ikatan emosional dengan anak-anak Sekolah Minggu. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan melalui berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain, bercerita, menonton film rohani, serta kegiatan kreativitas anak sehingga anak-anak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Kegiatan Sekolah Minggu menunjukkan karakteristik pendidikan nonformal yang berlangsung secara fleksibel, partisipatif, dan kontekstual dalam lingkungan gereja. Oleh karena itu, kegiatan Sekolah Minggu perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar partisipasi serta pembinaan iman anak dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Sekolah Minggu, pendidikan nonformal, kakak pendamping, pembinaan iman anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Sekolah Minggu sebagai Praktik Pendidikan Nonformal (Studi Fenomenologi di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing)” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan nonformal.

Padang, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	38
C. Penjelasan Ilmiah	39
D. Instrumen Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan	49
B. Pembahasan	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan	98
B. Implikasi	100
C. Rekomendasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1Kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing	7
Tabel 2Rata-rata Jumlah Kehadiran Anak Sekolah Minggu.....	8
Tabel 3Informan Penelitian.....	42
Tabel 4Tahapan dan Kegiatan Analisis Data Penelitian	45
Tabel 5Jadwal Tugas Kakak Pendamping Sekolah Minggu.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Kualitatif Interaktif	44
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik.....	47
Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber.....	48
Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Sekolah Minggu	51
Gambar 4. 2 Situasi kerjasama dalam persiapan kegiatan Sekolah Minggu	56
Gambar 4. 3 Daftar Hadir Kakak Pendamping Sekolah Minggu	58
Gambar 4. 4 Keterlibatan kakak pendamping dalam pelayanan Gereja.....	59
Gambar 4. 5 Kakak pendamping mendampingi anak-anak selama	60
Gambar 4. 6 Kakak pendamping menyampaikan katekese kepada anak-anak Sekolah Minggu.	63
Gambar 4. 7 Kakak pendamping memimpin doa bersama anak-anak Sekolah Minggu.	64
Gambar 4. 8 Anak-anak mengikuti gerak dan lagu bersama	65
Gambar 4. 9 Anak-anak Sekolah Minggu mengikuti koor dalam perayaan misa di Gereja.	66
Gambar 4. 10 Kebersamaan kakak pendamping dan anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu.	68
Gambar 4. 11 Kakak pendamping mendampingi anak-anak saat penerimaan berkat	69
Gambar 4. 12 Pembiasaan doa bersama sebagai bagian dari kegiatan Sekolah Minggu	73
Gambar 4. 13 Anak-anak mendengarkan firman Tuhan dalam kegiatan Sekolah Minggu.	74
Gambar 4. 14 Anak-anak memuji Tuhan melalui gerak dan lagu dalam Sekolah Minggu.	75
Gambar 4. 15 Suasana penyampaian firman Tuhan dalam kegiatan Sekolah Minggu	78
Gambar 4. 16 Kegiatan kreativitas anak-anak dalam Sekolah Minggu.	79
Gambar 4. 17 Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan kreativitas.	79
Gambar 4. 18 Anak-anak mengikuti mini games dalam kegiatan Sekolah Minggu.	80
Gambar 4. 19 Anak-anak mengikuti kegiatan gerak dan lagu dalam Sekolah Minggu.	81
Gambar 4. 20 Anak-anak menunjukkan sikap tertib, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu.....	84
Gambar 4. 21 Aktivitas pelayanan kakak pendamping dalam Sekolah Minggu.....	86
Gambar 4. 22 Evaluasi dan perencanaan kegiatan berikutnya oleh Sekolah Minggu	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Pengkodean (Coding)	108
Lampiran 2Intepretasi Fokus A.....	109
Lampiran 3Inpretasi Fokus B.....	118
Lampiran 4Pedoman Umum Pengambilan Data.....	128
Lampiran 5Tahapan Penelitian	129
Lampiran 6Pedoman Wawancara	131
Lampiran 7Catatan Hasil Wawancara.....	134
Lampiran 8Analisis Data.....	168
Lampiran 9Catatan Lapangan	176
Lampiran 10Catatan Hasil Dokumentasi.....	186
Lampiran 11Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing	189
Lampiran 12Surat Izin Penelitian dari Kampus	190
Lampiran 13Surat Izin Penelitian dari Gereja St. Ambrosius Stasi Tabing	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif pendidikan nonformal, gereja dapat dipahami sebagai salah satu lembaga sosial yang menyelenggarakan proses pendidikan berbasis komunitas, yang berlangsung di luar sistem persekolahan formal. Gereja merupakan tempat pembinaan iman bagi umat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kehidupan rohani jemaat secara menyeluruh. Dalam kehidupan menggereja, terdapat berbagai bentuk pelayanan yang dijalankan, seperti ibadah rutin, persekutuan doa, pengajaran firman Tuhan, pelayanan sosial, pendampingan pastoral, serta berbagai kegiatan rohani lainnya yang mendukung pertumbuhan iman umat. Melalui seluruh kegiatan tersebut, gereja berperan aktif dalam menumbuhkan, memelihara, dan memperkuat iman jemaat agar semakin dewasa secara spiritual dan mampu menghidupi ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Mangetek *et al.*, 2025). Selain itu, gereja juga memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan rohani yang terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga umat tidak hanya memahami ajaran iman secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan kehidupan sosialnya (Marulitua & Eltiani, 2024). Dengan demikian, berbagai bentuk pelayanan yang ada di dalam gereja menjadi bagian penting dari upaya pembinaan iman umat secara berkelanjutan.

Gereja St. Ambrosius Stasi Tabing merupakan salah satu stasi yang berada di bawah naungan Paroki Santo Fransiskus Asisi dalam wilayah Keuskupan Padang

dan berlokasi di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Dalam Gereja Katolik, stasi merupakan wilayah pelayanan umat yang berada di bawah naungan sebuah paroki dan dibentuk untuk mempermudah pelaksanaan pelayanan gereja di wilayah tertentu. Stasi biasanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah, pembinaan iman, serta berbagai kegiatan pelayanan umat yang dibimbing oleh paroki induk. Paroki Santo Fransiskus Asisi memiliki dua stasi pelayanan, yaitu Stasi Tabing dan Stasi Kristus Bangkit Pasar Usang. Kedua stasi tersebut berada dalam tanggung jawab pelayanan Paroki Santo Fransiskus Asisi, namun masing-masing memiliki kegiatan pembinaan umat dan pelayanan gereja sesuai dengan kondisi wilayahnya.

Gereja ini menjadi pusat pelayanan umat Katolik di wilayah Tabing dan sekitarnya yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kehidupan rohani, pendidikan iman, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Keberadaan gereja ini berawal dari kegiatan ibadah sederhana yang dilaksanakan di rumah-rumah umat akibat keterbatasan sarana peribadatan. Seiring pertumbuhan jumlah umat, pada tahun 1971 didirikan bangunan gereja sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan umat, kemudian pada tahun 1974 dibentuk kepengurusan stasi untuk mendukung pelayanan pastoral yang lebih terstruktur. Dalam perkembangannya, wilayah pelayanan gereja dibagi ke dalam beberapa rayon untuk mempermudah koordinasi pelayanan serta memperkuat pembinaan iman umat secara lebih dekat dan personal.

Dalam mendukung pembinaan iman umat, Gereja St. Ambrosius Stasi Tabing memiliki berbagai kelompok kategorial, antara lain Wanita Katolik Republik

Indonesia (WKRI), Orang Muda Katolik (OMK), Bina Iman Remaja (BIR), Legio Maria, misdinar, dan pelayanan koor gereja. Di antara berbagai kelompok tersebut, terdapat Bina Iman Anak (BIA) atau Sekolah Minggu yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristiani kepada anak sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran rohani. Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang berfokus pada pembinaan iman anak melalui berbagai kegiatan seperti doa bersama, pembacaan Kitab Suci, nyanyian rohani, dan aktivitas pembelajaran lainnya yang dibimbing oleh kakak pendamping. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengenal Tuhan, memahami ajaran iman, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, gereja memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan iman anak sebagai generasi penerus gereja.

Pelaksanaan Sekolah Minggu di Gereja Stasi Santo Ambrosius Tabing telah berlangsung sejak lama dan mengalami perkembangan dalam pengelolaannya. Pembinaan iman anak pada awalnya dilaksanakan secara sederhana sekitar tahun 1997 oleh seorang pengajar bernama Bu Lukmina. Setelah itu pelayanan dilanjutkan oleh Orang Muda Katolik sekitar tahun 2000-an, kemudian dikelola oleh Wanita Katolik Republik Indonesia pada tahun 2012. Seiring berjalannya waktu, pelayanan Sekolah Minggu kemudian dilaksanakan oleh tim pelayanan yang terdiri dari para ibu dan generasi muda sebagai kakak pendamping yang secara bersama-sama membimbing serta mendampingi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran iman hingga saat ini. Keberadaan Sekolah Minggu tidak hanya dipahami sebagai kegiatan rutin gereja, tetapi memiliki makna penting dalam proses

pembinaan iman anak. Bagi anak-anak, Sekolah Minggu menjadi ruang pembelajaran rohani yang memberikan pengalaman belajar iman sejak usia dini serta membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pelayanan gereja dalam membentuk karakter anak serta mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kedewasaan iman. Bagi kakak pendamping, kegiatan Sekolah Minggu menjadi pengalaman pelayanan yang menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen dalam membimbing anak-anak.

Dalam konteks pendidikan, Sekolah Minggu dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam komunitas gereja bagi anak-anak dengan tujuan memperkenalkan ajaran agama sejak usia dini (Harefa & Mulyono, 2023). Pendidikan nonformal merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan karakteristik fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Sudjana, 2004). Karakteristik tersebut tampak dalam pelaksanaan Sekolah Minggu di Gereja Stasi Santo Ambrosius Tabing yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal dan bersifat sukarela sehingga menunjukkan sifat fleksibel dalam penyelenggaraannya. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan iman dan usia anak yang mencerminkan orientasi pada kebutuhan peserta didik serta proses pembelajaran juga melibatkan interaksi aktif antara anak dan kakak pendamping Sekolah Minggu. Selain itu, kegiatan Sekolah Minggu berlangsung dalam konteks kehidupan gereja sebagai lingkungan sosial dan keagamaan anak, sehingga bersifat kontekstual.

Dalam perspektif pendidikan nonformal, praktik pendidikan yang berlangsung dalam komunitas keagamaan merupakan bagian dari pendidikan masyarakat yang tumbuh dari kebutuhan dan partisipasi warga. Sekolah Minggu sebagai kegiatan yang diselenggarakan secara sukarela oleh komunitas gereja menunjukkan karakter pendidikan nonformal yang berbasis partisipasi, kesukarelaan, fleksibilitas, serta pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini tidak berada dalam sistem persekolahan formal, tetapi tetap memiliki tujuan pendidikan, proses pembelajaran, serta peran pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, Sekolah Minggu dapat dipahami sebagai praktik pendidikan nonformal berbasis komunitas yang berkontribusi dalam pembentukan nilai, sikap, dan karakter anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kakak pendamping Sekolah Minggu yaitu Ibu Ida Sagala pada tanggal September 2025, pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Stasi Santo Ambrosius Tabing dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu bersamaan dengan pelaksanaan misa umat. Kegiatan dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dan berlangsung selama umat mengikuti ibadah di gereja. Sekolah Minggu dilaksanakan secara konsisten setiap minggu, namun apabila dalam satu bulan terdapat lima minggu, maka pada minggu kelima kegiatan Sekolah Minggu tidak diadakan dan anak-anak diarahkan untuk mengikuti ibadah bersama orang tua di gereja. Kegiatan Sekolah Minggu dilaksanakan di lorong gereja atau di lingkungan SD Setia yang berada dalam area gereja. Pada minggu pertama, kedua, dan keempat kegiatan dilakukan di lorong gereja dengan fokus pada pembinaan iman anak melalui penyampaian firman Tuhan yang disampaikan oleh kakak pendamping. Sementara itu, pada minggu

ketiga kegiatan dilaksanakan di ruang serbaguna gereja dengan kegiatan menonton film rohani yang berkaitan dengan bacaan Injil pada minggu tersebut. Kegiatan ini diikuti sekitar 70-80 anak setiap minggu dan meningkat pada perayaan hari besar keagamaan. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan melalui doa bersama, penyampaian Firman Tuhan, nyanyian rohani, serta berbagai aktivitas edukatif dan kreatif yang dibimbing oleh kakak pendamping.

Kehadiran kakak pendamping dalam kegiatan Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembinaan iman anak di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing. Kakak pendamping tidak hanya berperan menyampaikan Firman Tuhan, tetapi juga membimbing serta menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan Sekolah Minggu tidak hanya sekadar menjadi tempat berkumpulnya anak-anak di lingkungan gereja, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diajarkan nilai kasih, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, serta sikap saling menghargai sehingga tidak hanya menambah pengetahuan anak, tetapi juga membantu membentuk sikap dan kepribadian yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, kakak pendamping menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak, seperti metode bercerita tentang kisah Alkitab, bernyanyi dan gerak lagu, bermain sambil belajar, bermain peran, tanya jawab interaktif, serta kegiatan kreativitas anak. Selain itu, kakak pendamping juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran

seperti buku panduan cerita Alkitab dari paroki, video atau film rohani, boneka, dan alat peraga lainnya untuk membantu anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan tidak monoton sehingga anak-anak lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Adapun bentuk aktivitas pembelajaran menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan Sekolah Minggu dapat dilihat pada tabel berikut.

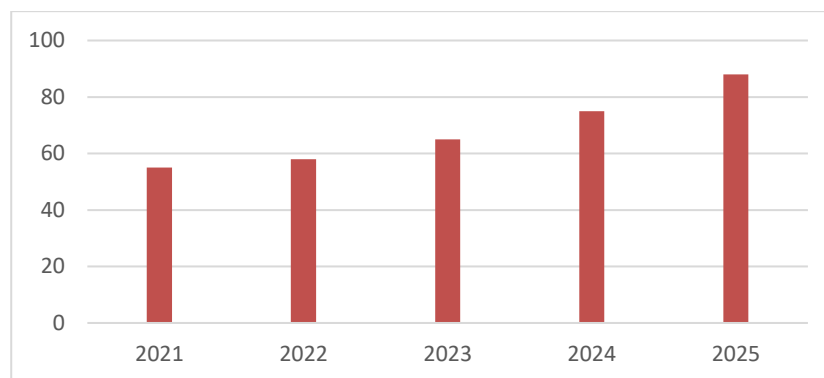
Tabel 1 Kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing

WAKTU	TAHAPAN KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
08.00 - 08.05 WIB	Pembukaan	Kegiatan diawali dengan doa bersama dan sapaan kepada anak-anak untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman
08.05 – 08.25 WIB	Ice Breaking	Anak-anak mengikuti gerak dan lagu rohani, bernyanyi bersama, serta permainan sederhana untuk membangun semangat belajar
08.25 – 08.45 WIB	Penyampaian Materi	Kakak pendamping menyampaikan katekese melalui metode bercerita, menonton film rohani, bernyanyi, dan tanya jawab bersama anak-anak
08.45 – 08.50 WIB	Pengumpulan kolekte	Pengumpulan kolekte dilakukan bersama anak-anak disertai nyanyian rohani
08.50 – 09.15 WIB	Kegiatan Kreativitas	Anak-anak mengikuti kegiatan kreatifitas yang telah disiapkan oleh kakak pendamping
09.25 – 09.35 WIB	Ice Breaking dan Penilaian Karya	Kakak pendamping menilai hasil karya anak-anak, sementara anak-anak mengikuti gerak dan lagu serta permainan sederhana
09.35 – 09.40 WIB	Pengulangan Materi	Kakak pendamping mengulas kembali ayat emas dan Firman Tuhan yang telah disampaikan sebelumnya
09.40 – 09.50 WIB	Pembagian Hadiah	Pemberian hadiah kepada anak-anak yang aktif, mampu menjawab pertanyaan, dan memiliki hasil karya yang baik
09.50 – 10.00 WIB	Penutup	Kegiatan diakhiri dengan doa pulang, gerak dan lagu bersama, kemudian anak-anak kembali ke rumah masing-masing

Berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh kakak pendamping

tersebut memberikan pengaruh terhadap tingginya partisipasi anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak-anak merasa lebih nyaman, senang, dan tertarik untuk hadir setiap minggunya. Selain itu, proses pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton juga membuat anak-anak lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Minggu tidak hanya menjadi sarana pembinaan iman anak, tetapi juga menjadi salah satu bentuk praktik pendidikan nonformal di lingkungan gereja. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat partisipasi anak dalam mengikuti Sekolah Minggu, diperlukan data jumlah peserta dari tahun ke tahun. Adapun data perkembangan jumlah peserta Sekolah Minggu tahun 2021–2025 disajikan pada histogram berikut.

**Tabel 2 Rata-rata Jumlah Kehadiran Anak Sekolah Minggu
Tahun 2021-2025**



Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa rata-rata jumlah peserta Sekolah Minggu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data pada histogram diperoleh dari rata-rata jumlah peserta Sekolah Minggu dalam setiap tahun yang dihitung berdasarkan jumlah kehadiran peserta selama satu tahun kemudian dibagi berdasarkan jumlah bulan kegiatan. Pada tahun 2021 rata-rata jumlah peserta

sebanyak 55 anak, kemudian meningkat menjadi 58 anak pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 5,4%. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah peserta kembali meningkat menjadi 65 anak dengan peningkatan sebesar 12,1%, kemudian meningkat menjadi 75 anak pada tahun 2024 atau sebesar 15,3%, dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 88 anak dengan peningkatan sebesar 17,3%. Peningkatan jumlah peserta tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Minggu mendapat respon positif dari anak-anak dan orang tua. Proses pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan melalui berbagai metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan Sekolah Minggu setiap minggunya.

Namun demikian, meskipun partisipasi anak dalam kegiatan Sekolah Minggu tergolong tinggi dan pelaksanaannya berlangsung secara konsisten, dalam praktiknya Sekolah Minggu masih sering dipahami sebatas kegiatan pembinaan iman atau aktivitas ibadah bagi anak-anak. Pemahaman tersebut menyebabkan Sekolah Minggu belum banyak dikaji sebagai praktik pendidikan nonformal yang memiliki proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang sistematis. Selain itu, kajian mengenai Sekolah Minggu umumnya lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran anak, sementara ketertarikan kakak pendamping dalam terlibat pelayanan serta proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan Sekolah Minggu masih jarang diteliti secara khusus. Padahal, kehadiran kakak pendamping dan proses pembelajaran yang dilakukan secara menarik, interaktif, dan menyenangkan menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Secara khusus,

penelitian mengenai praktik Sekolah Minggu sebagai pendidikan nonformal di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Sekolah Minggu tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan pelayanan gereja semata, tetapi juga sebagai praktik pendidikan nonformal yang memiliki proses pembelajaran, tujuan pembinaan, serta keterlibatan kakak pendamping dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai praktik Sekolah Minggu sebagai pendidikan nonformal di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing dengan fokus pada ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu serta proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada praktik Sekolah Minggu sebagai pendidikan nonformal di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing.
2. Proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan kakak pendamping dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa kakak pendamping tertarik dalam pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing?
2. Bagaimana proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan kakak

pendamping dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan ketertarikan kakak pendamping dalam terlibat dalam pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing.
2. Untuk menggambarkan proses pembelajaran menyenangkan dilakukan kakak pendamping dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan praktik di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya mengenai praktik Sekolah Minggu sebagai bentuk pendidikan nonformal di lingkungan gereja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu serta proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran anak di gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Gereja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus gereja dalam mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan Sekolah Minggu sebagai praktik pendidikan nonformal yang terarah dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperkuat perencanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan Sekolah Minggu sebagai bagian dari pembinaan iman anak di lingkungan gereja.

b. Bagi Kakak Pendamping

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi kakak pendamping dalam melaksanakan pelayanan Sekolah Minggu, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kakak pendamping dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sekolah Minggu sebagai praktik pendidikan nonformal di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Alasan Ketertarikan Kakak Pendamping Dalam Pelayanan Sekolah Minggu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan kakak pendamping dalam pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing didorong oleh beberapa faktor. Pertama, adanya panggilan pelayanan dan keinginan untuk melayani Tuhan melalui kegiatan pembinaan iman anak-anak. Keterlibatan sebagai kakak pendamping dipahami sebagai bentuk pengabdian iman yang dilakukan secara sukarela dalam kehidupan bergereja. Kedua, adanya kepedulian terhadap pembinaan iman anak sejak usia dini sehingga mendorong kakak pendamping untuk ikut terlibat dalam kegiatan Sekolah Minggu. Para pendamping memandang bahwa anak-anak membutuhkan bimbingan dan pengenalan terhadap nilai-nilai iman agar dapat bertumbuh secara rohani. Ketiga, adanya ikatan emosional yang terjalin antara kakak pendamping dan anak-anak Sekolah Minggu selama proses pembelajaran dan pendampingan berlangsung. Hubungan tersebut membuat kakak pendamping merasa memiliki kedekatan dan tanggung jawab dalam mendampingi perkembangan anak-anak. Dengan demikian, ketertarikan kakak pendamping tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk melayani, tetapi juga muncul dari kepedulian dan kedekatan emosional dengan anak-anak dalam

kegiatan Sekolah Minggu.

2. Proses Pembelajaran Menyenangkan yang Dilakukan Kakak Pendamping dalam Kegiatan Sekolah Minggu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Kakak pendamping menggunakan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain, bercerita, mewarnai, serta aktivitas kreatif lainnya agar anak-anak lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai iman dan terlibat dalam kegiatan Sekolah Minggu.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku religius anak. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan rohani, lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Minggu, serta mulai menunjukkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Sekolah Minggu juga memberikan dampak positif bagi kakak pendamping karena melalui keterlibatan dalam pelayanan dan proses pembelajaran, para pendamping memperoleh pengalaman belajar, penguatan iman, serta pengalaman dalam membimbing dan mendampingi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan Sekolah Minggu tidak hanya menjadi sarana pembinaan iman anak, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dan pengalaman pelayanan bagi kakak pendamping.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kegiatan Sekolah Minggu maupun dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya pendidikan berbasis komunitas keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang berlangsungnya proses pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembelajaran menyenangkan dan pembinaan iman anak. Proses pembelajaran yang bersifat fleksibel, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik anak menunjukkan adanya penerapan prinsip pendidikan nonformal dalam kegiatan Sekolah Minggu. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan kakak pendamping dalam pelayanan tidak hanya dipengaruhi oleh panggilan pelayanan, tetapi juga oleh kepedulian terhadap pembinaan iman anak dan kedekatan emosional yang terjalin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan gereja dapat menjadi ruang pendidikan nonformal yang berperan dalam pembentukan nilai, karakter, dan perkembangan iman anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Gereja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam pembinaan iman dan pembentukan karakter anak

di lingkungan gereja. Oleh karena itu, pengurus gereja diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan kegiatan Sekolah Minggu melalui perencanaan kegiatan yang lebih terarah, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta penguatan koordinasi dengan para kakak pendamping. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan Sekolah Minggu diharapkan dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Bagi Kakak Pendamping

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kakak pendamping Sekolah Minggu sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan iman anak. Kakak pendamping diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi kakak pendamping untuk terus mengembangkan tanggung jawab dan komitmen dalam pelayanan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketertarikan kakak pendamping dan proses pembelajaran menyenangkan dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Santo Ambrosius Stasi Tabing, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi Bagi Pengurus Gereja

Pengurus gereja disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang

memadai serta memperkuat koordinasi dan pendampingan kepada kakak pendamping. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu kegiatan Sekolah Minggu berlangsung secara lebih terarah, menarik, dan berkelanjutan dalam pembinaan iman anak.

2. Rekomendasi Bagi Kakak Pendamping

Kakak pendamping disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik anak. Melalui pembelajaran yang interaktif dan menarik, anak-anak diharapkan dapat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami nilai-nilai iman yang disampaikan dalam kegiatan Sekolah Minggu.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, A. F., Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Adriano Mangetek, Yonatan Alex Arifianto, & Reni Triposa. (2025). *Disiplin Rohani sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Iman dan Keterlibatan Pelayanan Jemaat di GpdI Rhema Tarakan*. 4(2), 98–110.
- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Arifin, N. (2020). *Pemikiran Pendidikan John Dewey*. 2, 204–219. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>
- Amelia, L. (2023). *Pemanfaatan Straategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 18(2), 1060–1069.
- Bawole, S. (2020). *Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak*. VII, 143–156.
- Benediktus Benteng Kurniadi, Tri Chandra Fajariyanto, & Yova Andriani Br Ginting. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Iman Anak oleh Orangtua di Paroki Santo Yosef Delitua*. 4(November), 415–433. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.119>
- Boni, Yonatan Alex Arifianto, R. T. (2023). *Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Minggu dalam Menghadapi Anak yang Pasif*. 5(2), 69–77.
- Creswell, C. &. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=nBSEzwEACAAJ>
- Elsawati, Y., Betan, U., Huler, N. T., & Halla, N. (2026). *Kehidupan Yang Berakar Pada Iman dan Pelayanan*. 2(1), 1040–1048.
- Harefa, Y., & Mulyono, Y. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Di Gereja Pentakosta Di Indonesia Maranatha Yosomulyo Bayuwangi*. 5(1).
- Hasdiansyah, A. (2025). *Pengantar Pendidikan Nonformal*.
- Hidayat, U. F., Nainggolan, B., Sitorus, J., & Sianipar, D. (2022). *Desain Kurikulum*

- Sekolah Minggu Menurut Model Grassroots Rationale*. 5(2), 269–291.
- Isa, H., & Napu, Y. (2020). *Modul Pembelajaran Pendidikan Sepanjang Hayat*. Ideas Publishing
- Juliarti, R., Silitonga, B., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2025). *Penguatan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Cerita Alkitab di Sekolah Minggu*. 8(1), 542–553. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1057>
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan nonformal: pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia : sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=RzorqAAACAAJ>
- Leo, S. (2021). *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. PBMR ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=l4Y5EAAAQBAJ>
- Marulitua, D., & Eltiani. (2024). *Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja HKBP Cijantung Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel*. 10(Desember), 37–54.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). *Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam*. 1(2), 1–28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Mutiara, T., Simorangkir, N., Naibaho, D., & Gea, I. (2025). Pengaruh Materi Sekolah Minggu terhadap Perilaku Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2, 11–23. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i1.742>
- Nurdin, A. (2017). *Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Nonformal Paket C*. 20, 109–118.
- Priscila Rosdiana, & Rode Sri Rahayu. (2025). *Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Iman Anak Studi Kasus Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ngroto*. 77–84.
- Pattinama, Y. A. (2019). *Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja*. 9(2), 132–150.
- Priscila Rosdiana, & Rode Sri Rahayu. (2025). *Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Iman Anak Studi Kasus Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ngroto*. 77–84.

- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). *Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal*. 1, 85–98.
- Putu Ayub Darmawan, John Mardin, & Urbanus. (2023). *Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. 1(1), 50–61.
- Rampen et al., 2025. (2025). *Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Dan Dampaknya Terhadap Kedewasaan Iman Remaja: Sebuah Studi Kontekstual di GPdI “Disciple’s Tabernacle Community” Manembo- Nembo Kota Bitung*. 126–136.
- Rangga, O. (2024). *Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup*. 5, 81–98. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Rari Marliani, Romanus Romas, & Fransiskus Janu Hamu. (2022). *Iman Umat Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo*. 8(1), 70–84.
- Ratnawati, A., Daniel Januar Tanudjaja, & Edwin. (2021). *Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza*. 1(1), 46–57.
- Rusman, A. H. A. (2021). *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, & Fajar Arwadi. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Sentikhe Tumanggor, Yusnita Simare-Mare, Ita Selviana, Wina Witaru Sitorus, & Jansen Surya Aruan. (2022). *Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK Dewasa*. 1, 117–123.
- Septerio, Y., Taran, G., & Sunarya, Y. (2025). *Pendidikan Dalam Perspektif Fenomenologi*. 8(2), 782–791. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1366.Education>
- Siahaan, H. E.R. (2017). *Aktualisasi Pelayanan Karunia di Era Digital*. 1(1), 23–38.
- Siswoyo, H. (2018). *Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak Hadi Siswoyo*. 1. 121–134.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan nonformal: wawasan, sejarah perkembangan, filsafat dan teori pendukung, serta asas*. Falah Production. <https://books.google.co.id/books?id=D5PoGwAACAAJ>

- Supardi, & Lastari, Y. (2023). *Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di GKII Gracia Lebak Ubah*. 1(1), 39–49.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(2), 285–301. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.186>
- Zega, Y. K. (2021). Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu : Upaya Membangun Kesetiaan Anak terhadap Pelayanan Gereja. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.110>